



**INVENTARIS ARSIP
BANK INDONESIA
(1956-1957) 1960 - 1964**



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

**DIREKTORAT PENGOLAHAN
DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2016**

**INVENTARIS ARSIP
BANK INDONESIA
(1956-1957) 1960 - 1964**



**DIREKTORAT PENGOLAHAN
DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2016**

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, pasal 19, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga kearsipan nasional wajib melakukan pengelolaan arsip statis yang berskala nasional agar dapat diakses dan dimanfaatkan untuk kepentingan pengguna arsip dan masyarakat secara luas. Salah satu hasil pengolahan arsip statis yang telah diselesaikan pada Tahun Anggaran 2016 adalah Inventaris Arsip Bank Indonesia (1956-1957) 1960 - 1964. Substansi arsip yang dimuat dalam inventaris arsip ini adalah arsip yang tercipta atas pelaksanaan tugas dan fungsi Bank Indonesia (BI).

Dengan tersusunnya inventaris arsip ini diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap arsip statis BI yang tersimpan di ANRI. Kami menyadari inventaris arsip ini masih belum sempurna, namun inventaris arsip ini sudah dapat digunakan untuk mengakses arsip statis BI periode (1956-1957) 1960 – 1964 yang tersimpan di ANRI.

Akhirnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan ANRI, tim dan semua pihak yang telah membantu penyusunan inventaris arsip ini. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan. Amin.

Jakarta, Desember 2016
Direktur Pengolahan,



Drs. Azmi, M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	v
A. Sejarah Organisasi	v
B. Sejarah Arsip	xii
C. Pertanggungjawaban Pembuatan Inventaris	xiii
1. Pengolahan Arsip	xiii
2. Metode Kerja	xv
3. Petunjuk Akses Arsip	xv
a. Penggunaan Inventaris Arsip	xv
b. Penggunaan Arsip sebagai Sumber Data	xvi
II. URAIAN DESKRIPSI ARSIP	1
A. REKENING KORAN [1-145]	1
1. Rekening Koran Kantor Cabang Ambon [1-11]	1
2. Rekening Koran Kantor Cabang Ampenan [12-20]	1
3. Rekening Koran Kantor Cabang Bandung [21-34]	2
4. Rekening Koran Kantor Cabang Banjarmasin [35-37]	2
5. Rekening Koran Kantor Cabang Cirebon [38]	2
6. Rekening Koran Kantor Cabang Jakarta [39-41]	3
7. Rekening Koran Kantor Cabang Jayapura [42-53]	3
8. Rekening Koran Kantor Cabang Jember [54-58]	3
9. Rekening Koran Kantor Cabang Kediri [59-68]	4
10. Rekening Koran Kantor Cabang Malang [69]	4
11. Rekening Koran Kantor Cabang Manado [70-76]	4
12. Rekening Koran Kantor Cabang Medan [77-78]	5
13. Rekening Koran Kantor Cabang Padang [79-86]	5
14. Rekening Koran Kantor Cabang Palembang [87-95]	5

15. Rekening Koran Kantor Cabang Pontianak [96-106]	6
16. Rekening Koran Kantor Cabang Semarang [107-131]	6
17. Rekening Koran Kantor Cabang Ujung Pandang [132-144]	7
18. Rekening Koran Kantor Cabang Yogyakarta [145]	7
B. WARKAT AKUNTING [146-433]	8
1. Warkat Kantor Cabang Ambon [146].....	8
2. Warkat Kantor Cabang Ampenan [147]	8
3. Warkat Kantor Cabang Bandung [148-160]	8
4. Warkat Kantor Cabang Banjarmasin [161-163]	9
5. Warkat Kantor Cabang Cirebon [164-207]	9
6. Warkat Kantor Cabang Jakarta [208-225]	10
7. Warkat Kantor Cabang Jayapura [226-227]	11
8. Warkat Kantor Cabang Jember [228-242]	11
9. Warkat Kantor Cabang Kediri [243-250]	12
10. Warkat Kantor Cabang Malang [251-264]	12
11. Warkat Kantor Cabang Manado [265-266]	12
12. Warkat Kantor Cabang Medan [267-293]	13
13. Warkat Kantor Cabang Padang [294-327]	13
14. Warkat Kantor Cabang Palembang [328-359]	15
15. Warkat Kantor Cabang Pontianak [360-373]	16
16. Warkat Kantor Cabang Semarang [374-388]	16
17. Warkat Kantor Cabang Surabaya [389-402]	17
18. Warkat Kantor Cabang Ujung Pandang [403-405]	17
19. Warkat Kantor Cabang Yogyakarta [406-433]	17
C. BUKU BESAR [434-435]	18
III. INDEKS	20
IV. PENUTUP.....	21

I. PENDAHULUAN

A. Sejarah Organisasi

Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdiri pada 1 Juli 1953 dengan berlakunya UU No. 11 Tahun 1953 tentang Penetapan Undang-Undang Pokok Bank Indonesia (BI) yang merupakan kelanjutan dari UU No. 24 Tahun 1951 tentang Nasionalisasi *De Javasche Bank* (DJB) oleh Pemerintah RI (Tim Penulis LP3ES, 1995: 3). Hal ini berdasarkan Keputusan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag tahun 1949 yang memberi tugas kepada *De Javasche Bank* sebagai bank sentral bagi Republik Indonesia Serikat (RIS) yang telah mendapatkan pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda (Tim Penulis LP3ES, 1995: 6–8). Selain terikat keputusan KMB, sekalipun bertentangan dengan kepentingan Pemerintah Indonesia, ketetapan untuk meneruskan DJB sebagai bank sirkulasi didasarkan pada pertimbangan bahwa bank ini telah memiliki aparatur yang telah memadai, sehingga setelah berdirinya BI, mewarisi pengalaman yang terhimpun dalam kelembagaan DJB (Tim Penulis LP3ES, 1995: 62).

BI sebagai bank sentral mempunyai tugas pokok mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang diwujudkan dalam tiga fungsi yaitu, menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta menjaga stabilitas sistem keuangan.

Lahirnya BI secara formal dan simbolis bagi pemerintah Indonesia adalah tegaknya kedaulatan di bidang moneter dan ekonomi, dapat disebut mewakili semangat nasionalisme (J. Soedradjad Djiwandono dkk 1945-1959, 2005: 3). Pendirian BI sebagai bank sentral telah mengandung nuansa-nuansa pandangan di sekitar konsep bank sentral yang menyangkut hakekat dan tercermin dalam kedudukan, fungsi, dan tugas bank sentral bagi

Indonesia sebagai negara yang baru merdeka dan sedang dalam pembangunan. Misalnya seperti kedudukan bank apakah memiliki independensi dan otonomi atau berada dibawahkuasa/subordinat pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, serta apakah pada bank sentral tidak boleh ada kegiatan komersial/dagang.

Sebagai jawaban atas hal tersebut Syafruddin Prawiranegara, Presiden DJB terakhir dan Gubernur BI pertama, berpendapat bank sentral (sirkulasi) hendaknya diberikan kedudukan yang otonom terhadap pemerintah. Pemerintah hendaknya tidak diberi kekuasaan untuk mengemudikan bank sirkulasi, agar tidak tergoda untuk melakukan hal-hal yang berada di luar batas-batas anggaran melalui penciptaan uang. Akan tetapi pemerintah mempunyai hak untuk mengawasi bank tersebut sesuai dengan ketentuan undang-undang (Tim Penulis LP3ES, 1995: 79). Adapun peran komersial/dagang yang pada saat itu melekat pada BI pasca nasionalisasi DJB akan dilakukan penghapusan sejalan dengan berkembangnya kemampuan bank-bank umum pemerintah dalam melayani kebutuhan kredit masyarakat (J. Soedradjad Djiwandono dkk 1945-1959, 2005: 35-36).

Sejak berlakunya UU No. 11 Tahun 1953 BI sebagai bank sentral tidak hanya bertugas menjaga stabilitas nilai Rupiah, sirkulasi Rupiah, pengawasan dan pembinaan terhadap bank-bank, serta sebagai bank devisa. Tetapi juga mewarisi fungsi dan peran DJB sebagai bank umum yang menghimpun dana publik dan menyalurkan kembali kepada publik. Dalam dasawarsa 1950-an BI lebih banyak bertindak sebagai bank sirkulasi dan bank komersial. Bagian Kas dan Uang Kertas Bank melaksanakan fungsi sirkulasi, sedangkan Bagian Pemberian Kredit Pusat dan Bagian Kredit Rayon Jakarta melaksanakan fungsi komersial (Tim Penulis LP3ES, 1995: 109).

Saat-saat terakhir sebelum DJB dinasionalisasi, direksi bank terdiri atas presiden bank, dan lima orang direktur, dewan komisaris, seorang penasehat, komisaris pemerintah, 12 bagian/biro di kantor

pusat Jakarta, 15 kantor cabang di Indonesia (Manado, Pontianak, Kediri, Yogyakarta, Palembang, Medan, Makassar, Banjarmasin, Malang, Solo, Semarang, Surabaya, Bandung, Padang, dan Cirebon), 1 kantor cabang di Amsterdam, dan 1 kantor perwakilan di New York dengan komposisi pimpinan dan staf lebih banyak orang Belanda. Oleh karena itu dilakukan proses Indonesianisasi pegawai ahli di tingkat pejabat, eselon atas, dan staf secara bertahap pasca nasionalisasi dengan latihan praktik kerja di kantor pusat maupun di luar negeri (Tim Penulis LP3ES, 1995: 100-101).

Hal tersebut berlangsung sampai akhir 1957 dengan adanya nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda di Indonesia, telah mempengaruhi perubahan personil BI secara radikal, yaitu dengan memulangkan pegawai-pegawai Belanda. Pada saat itu terjadi pengambilalihan tugas-tugas dari tenaga-tenaga Belanda oleh putera-putera Indonesia. Sehingga sejak awal 1958 jabatan-jabatan kunci yang tadinya masih dipegang oleh staf Belanda telah berhasil dialihkan ke tangan orang-orang Indonesia

Direksi BI pada periode 1953–1959 terdiri atas seorang gubernur (pimpinan), seorang gubernur pengganti I, seorang gubernur pengganti II, dan beberapa orang direktur. Perubahan di tingkat direksi terjadi ketika Mr. Syafruddin Prawiranegara diberhentikan sebagai Gubernur BI pada 31 Januari 1958 karena keterlibatannya dalam pemberontakan PRRI/Permesta. Sebagai gantinya diangkat Mr. Loekman Hakim pada 8 April 1958. Lengkapnya susunan direksi sejak 31 Juli 1958 adalah Mr. Loekman Hakim sebagai Gubernur BI, Mr. Indra Kasoema sebagai direktur merangkap Gubernur Pengganti I, Ir. Dharmawan Mangoenkoesoemo sebagai direktur merangkap Gubernur Pengganti II, T.B.R. Sabarudin dan Mr. Boerhanuddin sebagai direktur (Tim Penulis LP3ES, 1995: 103). Langkah pengorganisasian kembali BI terjadi pasca tindakan *sanering* yang dilakukan oleh Perdana Menteri Djuanda dengan diciptakannya 5 unit

kerja tingkat urusan, masing-masing membawahi beberapa bagian dan dipimpin langsung oleh seorang direktur, dibantu oleh seorang atau lebih direktur muda. Unit kerja tingkat urusan seperti, urusan moneter, urusan pembangunan ekonomi, urusan research dan statistik, urusan luar negeri, dan urusan umum (Tim Penulis LP3ES, 1995: 111).

Kemudian terjadi re-organisasi BI pada 1962, 1964, dan 1965 menuju proses integrasi antara BI dengan bank-bank pemerintah lainnya sebagai tindak lanjut dari konsep/doktrin “Bank Berdjoang” dalam membantu langsung program-program pemerintah dan menangani masalah-masalah ekonomi. Dalam penyesuaian organisasi tersebut, beberapa Urusan telah dihapus, diintegrasikan atau disubordinasikan kedalam Urusan/Biro yang lain. Susunan organisasi itu kesemuanya terdiri dari 8 Urusan, 1 Biro dan 38 Bagian (Tim Penulis LP3ES, 1995: 113-117). Di sini dilakukan pembagian tugas antara BI dengan bank-bank pemerintah lainnya yang langsung dikaitkan dengan program-program departemen/pemerintah.

Dengan demikian, semua bank menjadi semacam “Bank Pembangunan”. BI sendiri memperoleh tugas khusus, misalnya membiayai proyek-proyek Mandataris yang berada di luar APBN baik yang bersifat politis seperti persiapan penyelenggaraan CONEFO (*Conference of the New Emerging Forces*), pembangunan Monumen Nasional dan pendirian Masjid Istiqlal, maupun yang mengandung unsur ekonomi seperti pendirian Toserba Sarinah dan proyek Perhotelan Banteng (Tim Penulis LP3ES, 1995: 147).

Pada 11 April 1965 struktur perbankan di Indonesia, termasuk didalamnya BI sebagai penyedia dana bagi proyek-proyek pemerintah, secara bertahap diarahkan kepada sistem “Bank Tunggal”, dengan maksud agar kebijaksanaan pemerintah di bidang moneter dan perbankan dapat dijalankan secara efektif, efisien dan dipimpin. Bank Tunggal ini, sebagai satu-satunya bank milik negara,

bertindak sebagai bank sirkulasi, bank sentral dan bank umum. Pada waktu terbentuknya Bank Tunggal, pimpinan BI yang menjadi pimpinan Bank Negara Indonesia Unit I terdiri dari: Menteri Urusan Bank Sentral, Jusuf Muda Dalam, para Gubernur Pengganti terdiri dari M. Djoeana Koesoemahardja, R. Hertatijanto, Brigjen. Soehardi, dan Rachmat Saleh. Para direktur yang terdiri dari R. Sulaksana Soeparto, Oey Beng To, S. Kertopati, R.A. Kartadjoemena, dan Sulwan S. Astradiningrat (Tim Penulis LP3ES, 1995: 123-128).

Pasca peristiwa G30S/PKI dan Supersemar, dilakukan re-organisasi kembali BI dengan pengangkatan Radius Prawiro menjadi Gubernur Bank Negara Indonesia Unit I menggantikan Menteri Urusan bank Sentral dan Gubernur Bank Sentral, Teuku Jusuf Muda Dalam pada 27 Maret 1966. Susunan direksi baru ini terdiri atas Radius Prawiro sebagai Deputi Menteri Urusan Bank Sentral dan Gubernur Bank Negara Indonesia Unit I, dengan para Gubernur Pengganti yang terdiri dari M. Djoeana Koesoemahardja, R. Hertijanto, Brigjen. Soehardi, dan Rachmat Saleh. Adapun para direktur terdiri dari Oey Beng To, Sulwan S. Astradiningrat, R. Soelaksana Soeparto, R.A. Kartadjoemena, Marathon Wirija Mihardja, Soeksmono B. Martokoesoemo, Pranowo Soewandi, dan I Nyoman Moena. Pada struktur baru kali ini unit kerja tingkat urusan disederhanakan dari 14 Urusan dan 1 Biro menjadi 6 Urusan dan 1 Biro dengan 36 Bagian (Tim Penulis LP3ES, 1995: 167).

Struktur BI memang terus-menerus mengalami perubahan. Sejalan dengan perubahan politik dan kebijakan ekonomi nasional, pemerintah juga memikirkan perubahan yang menyangkut Bank Tunggal. Dimulai dengan keluarnya UU No. 14 Tahun 1967 tentang Perbankan, dan yang terpenting adalah UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Indonesia pada masa awal Orde Baru. Ini merupakan proses menuju peran sebagai bank sentral murni dan otoritas moneter

yang otonom mitra kerja pemerintah yang harus dilalui BI selama 15 tahun.

Ada tiga faktor utama yang menyebabkan perubahan tersebut. Pertama adalah perkembangan volume pekerjaan bank yang semakin besar dan beranekaragam. Kedua, proses penyesuaian diri dalam rangka perkembangan menuju kepada dan untuk melaksanakan fungsi-fungsi bank sentral, dengan mulai meninggalkan kegiatan komersial dan melaksanakan fungsi sebagai *the bankers bank* dan *lender of the last resort*. Karena itu maka BI makin aktif dalam pembinaan bank-bank, pasar uang dan pasar modal. Ketiga adalah perkembangan ekonomi yang dalam periode 1953-1959 dan 1959-1966 sangat dipengaruhi oleh perkembangan politik (Tim Penulis LP3ES, 1995: 118).

Peranan BI sendiri telah bergeser dari pemberi kredit kepada swasta pada dasawarsa 1950-an ke pemberi kredit kepada proyek-proyek pemerintah dan perusahaan-perusahaan negara pada dasawarsa 1960-an (Tim Penulis LP3ES, 1995: 122). Situasi moneter berkaitan erat dengan kebijakan fiskal yang pengendaliannya ditangan dan dilakukan oleh pemerintah, khususnya kementerian atau Departemen Keuangan. Defisit dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) akan berdampak inflasi, karena defisit akan dibiayai oleh pencetakan uang yang menambah volume uang beredar. Dalam praktik, bank sirkulasi mengeluarkan uang kertas untuk memenuhi permintaan pemerintah atas dasar kebutuhan anggaran, berupa uang muka, demikian pula kredit likuiditas kepada bank-bank, terutama bank pemerintah. Karena itu disamping defisit dalam APBN, sumber perubahan volume uang beredar adalah kredit perbankan (Tim Penulis LP3ES, 1995: 128).

Defisit anggaran yang terjadi pada tahun 1950 – 1959 disebabkan keperluan untuk mendorong perkembangan ekonomi, terutama untuk menumbuhkan perdagangan di kalangan pribumi

(program pemerintah untuk membantu pertumbuhan pengusaha swasta nasional Indonesia), pembinaan perusahaan-perusahaan negara yang mengambil alih perusahaan-perusahaan Belanda pasca nasionalisasi akhir 1957, dan untuk membiayai operasi-operasi militer dan politik guna mengatasi pergolakan daerah seperti PRRI/Permesta dan pembatalan KMB secara sepihak (J. Soedradjad Djiwandono dkk 1945-1959, 2005: 127-138). Oleh karena itu pada periode ini BI mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi krisis devisa dan defisit keuangan negara yang kronis dengan mengupayakan untuk menambah penerimaan pemerintah dan meningkatkan penerimaan devisa (kebijakan di bidang ekspor) serta membatasi pengeluaran-pengeluaran devisa (kebijakan di bidang impor).

Dalam bidang moneter upaya untuk menahan laju inflasi dilakukan dengan membatasi jumlah uang muka BI kepada pemerintah dan pembatasan kredit perbankan secara kuantitatif dan kualitatif (J. Soedradjad Djiwandono dkk 1945-1959, 2005: 118-126). Sedangkan defisit anggaran pada dasawarsa 1960-an terjadi karena kebutuhan anggaran pemerintah untuk proyek-proyek politik, termasuk politik luar negeri meningkat pesat seperti penyelenggaraan Asian Games tahun 1962, persiapan-persiapan Pekan Olahraga GANEFO (Games of the New Emerging Forces) tahun 1963, timbul sengketa regional dengan terbentuknya Negara Federasi Malaysia yang berlanjut dengan Politik Konfrontasi pada 1964, serta program Trikora yang dikumandangkan pada 1961 untuk merebut kembali Irian Barat hampir menyerap $\frac{1}{4}$ dana APBN (Tim Penulis LP3ES, 1995: 147).

Perekonomian Indonesia pada 1961 – 1965 ditandai dengan menurunnya kekayaan emas dan devisa pemerintah yang bertalian dengan berkurangnya penerimaan ekspor. Untuk mengurangi pengaruh penurunan cadangan devisa tersebut, jumlah impor

terpaksa diperkecil, namun neraca berjalan masih tetap mengalami defisit. Saldo neraca jasa yang terlalu negatif, juga diikuti oleh meningkatnya pembayaran angsuran utang-utang luar negeri sehingga defisit neraca pembayaran Indonesia secara keseluruhan makin membengkak (J. Soedradjad Djiwandono dkk 1959-1966, 2005: 106).

Pasca 1966 pemerintah mulai menempatkan kembali BI sebagai bank sentral di luar departemen-departemen pemerintahan guna menjaga independensi relatifnya, dan memperbaiki tata perbankan nasional sehingga BI menjadi pembimbing dalam pelaksanaan kebijakan moneter pemerintah (Tim Penulis LP3ES, 1995: 169-170). BI juga berperan sebagai agen pembangunan negara dan mendorong pengerahan dana-dana masyarakat oleh perbankan untuk tujuan usaha pembangunan yang produktif dan berencana melalui program deposito berjangka pada 1968, program tabungan berhadiah pada 1969, serta Gerakan Tabungan Pembangunan Nasional (TABANAS) dan Tabungan Asuransi Berjangka (TASKA) yang dimulai pada 1971 (Tim Penulis LP3ES, 1995: 275-276). Selain itu program moneter BI yang utama hingga saat ini diarahkan untuk menekan inflasi di satu pihak dan peningkatan nilai rupiah di pihak lain (Tim Penulis LP3ES, 1995: 159).

B. Sejarah Arsip

Melihat sejarah perjalanan BI dari awal berdiri hingga saat ini, sarat dengan peran penting dalam dinamika perekonomian bangsa dan negara Indonesia. Mengingat peran BI yang begitu besar terhadap negeri ini sebagai bank sentral di Indonesia, tentu arsip statisnya merupakan arsip penting sebagai bahan pertanggungjawaban nasional dan kesejarahan. Sesuai tugas dan fungsinya di bidang kearsipan nasional, ANRI berkewajiban menyelamatkan dan melestarikan arsip yang memiliki nilai

pertanggungjawaban nasional dan kesejarahan. ANRI berkewajiban menyelamatkan dan melestarikan arsip BI sebagai memori kolektif bangsa. Khazanah arsip statis BI merupakan arsip yang merekam kegiatan BI sebagai bank sentral yang mendukung perekonomian Indonesia. Arsip statis BI yang diserahkan ke ANRI berasal dari berbagai wilayah provinsi di Indonesia, yaitu: Aceh, Ambon, Medan, Padang, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Mataram, Surabaya.

Arsip statis BI yang diserahkan kepada ANRI sebanyak 70 boks (14 ML) dan 283 bundel (tidak dalam box). Penyerahan arsip statis BI ini tidak disertai dengan berita acara serah terima arsip maupun daftar arsipnya, sehingga tidak diketahui secara pasti kapan arsip tersebut diserahkan ke ANRI. Arsip yang diserahkan kepada ANRI berupa warkat dalam berbagai bentuk jenis kuitansi yang, antara lain: slip jurnal, clearing stuk, setoran tunai, dll.; rekening koran, buku besar. Selain itu terdapat juga daftar dan berita acara laporan tahunan BI periode 1953 – 2003.

Berdasarkan Keputusan Kepala ANRI Nomor 3 Tahun 2000 tentang Standar Minimal Gedung dan Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif, satuan volume arsip adalah Meter Linier (ML). Volume arsip statis BI yang telah diolah adalah sebanyak 126 Meter Linear dengan rincian sebagai berikut:

- a. 110 boks standar ukuran 20cm (22 meter linear)
- b. 104 boks besar (104 meter linear)
- c. Nomor Inventaris 1-437

C. Pertanggungjawaban Pembuatan Inventaris Arsip

1. Pengolahan Arsip

Pengolahan arsip dilakukan oleh tim kerja pengolah arsip statis di lingkungan Direktorat Pengolahan berdasarkan Surat Perintah Direktur Pengolahan No. KN.02/143/2016 tentang Tim

Penyusunan Inventaris Arsip BI. Tim kerja terdiri dari Endang Radiani selaku penanggungjawab pelaksana teknis kegiatan, Risma Manurung sebagai koordinator, Ghesa Ririan Mitalia sebagai sekretaris, Nurhawary, Gayatri Kusumawardani, Nugrahita Rizky, dan Dwi Rendy Maulana sebagai anggota.

Pengolahan arsip statis BI (1956-1957) 1960 – 1964, merupakan kegiatan Subdirektorat Pengolahan Arsip II Tahun Anggaran 2016 dilaksanakan selama dua belas bulan untuk menghasilkan inventaris arsip. Ini mulai Januari s.d. Desember 2016. Prosedur pengolahan arsip mengacu kepada Peraturan Kepala ANRI Nomor : 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis dan Prosedur Tetap Nomor 06 tahun 2009 tentang Penyusunan Inventaris Arsip.

Prosedur pengolahan arsip statis BI dilaksanakan melalui kegiatan: 1) Identifikasi arsip; 2) Penyusunan rencana teknis; 3) Penelusuran sumber data dan referensi; 4) Penyusunan skema pengaturan arsip sementara; 5) Rekonstruksi arsip; 6) Deskripsi arsip; 7) Pengolahan Data atau penyatuan informasi dan fisik arsip; 8) Penyusunan skema pengaturan arsip definitif; 9) Penomoran definitif; 10) Pembukusan arsip; 11) Pemberian label arsip; 12) Penataan arsip dalam boks; 13) Memberi label boks serta nomor arsip; 14) Penyusunan inventaris arsip; 15) Penilaian dan uji petik; 16) Pengesahan inventaris arsip; 17) Penyerahan ke Ruang Baca dan Penyimpanan

Pengaturan informasi arsip disusun berdasarkan masalah dikarenakan arsip yang diterima hanya berupa: seri rekening koran, kumpulan warkat (kuitansi) yang terdapat berbagai jenis kuitansi, buku jurnal, buku besar.

Skema pengaturan arsip definitif yang telah tersusun dan disepakati oleh Tim Penyusun Inventaris Arsip Bank Indonesia

berdasarkan hasil penyatuan informasi fisik arsip adalah Seri Rekening Koran; Seri Warkat; Seri Buku Besar

2. Metode Kerja

Dalam penyusunan inventaris arsip ini, tim menyusun berdasarkan skema pengaturan arsip defenitif, yaitu berdasarkan seri arsip kemudian berdasarkan wilayah serta kronologis (tanggal-bulan-tahun). Dalam penyusunan inventaris arsip ini tidak memunculkan jumlah setiap nomor inventaris karena jumlah dalam bentuk arsip sama, yaitu bundel, sehingga jumlah arsip dicantumkan pada seri arsip. Demikian juga dengan tingkat perkembangan tidak dicantumkan pada setiap nomor inventaris arsip dikarenakan semua arsip tingkat perkembangannya adalah asli.

3. Petunjuk Akses Arsip

a. Penggunaan Inventaris Arsip

Inventaris Arsip ini memuat 437 nomor arsip. Pengguna arsip (*users*) dapat mengakses arsip statis BI yang tersimpan di ANRI dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- Penelusuran Indeks Wilayah

Inventaris Arsip BI adalah sarana akses terhadap arsip statis BI, yang dilengkapi dengan indeks wilayah. Pengguna arsip (*users*) dapat mencari nama-nama wilayah yang terdapat arsip statis BI dengan melihat indeks wilayah pada lampiran inventaris arsip ini.

Contoh:

Wilayah Surabaya pada indeks terdapat pada halaman 17. Setelah nama wilayah ditemukan, pengguna membuka inventaris untuk menemukan nomor dimaksud dan mencocokkan dengan deskripsi arsip.

- Penelusuran Seri Arsip:

Pengguna arsip (*users*) terlebih dahulu memperhatikan daftar isi untuk dapat memperkirakan arsip yang dicari ada di bagian mana dari inventaris ini. Daftar isi ini menunjukkan seri arsip berdasarkan wilayah serta nomor halaman yang mungkin memuat arsip yang dicari.

Contoh:

Seri Rekening Koran Kantor Cabang Ambon, inventaris arsip nomor 1, halaman 1. Pengguna kemudian dapat membuka halaman yang memuat deskripsi arsip tersebut.

b. Penggunaan Arsip sebagai Sumber Data

Arsip sebagai sumber informasi terekam merupakan sumber data primer. Penggunaan arsip BI dan keterangan deskripsinya sebagai sumber dan bahan tulisan wajib mencantumkan sumber kutipan secara lengkap sedikitnya satu kali. Selanjutnya pencantuman sumber kutipan dapat menggunakan versi singkat dengan menyebutkan judul inventaris.

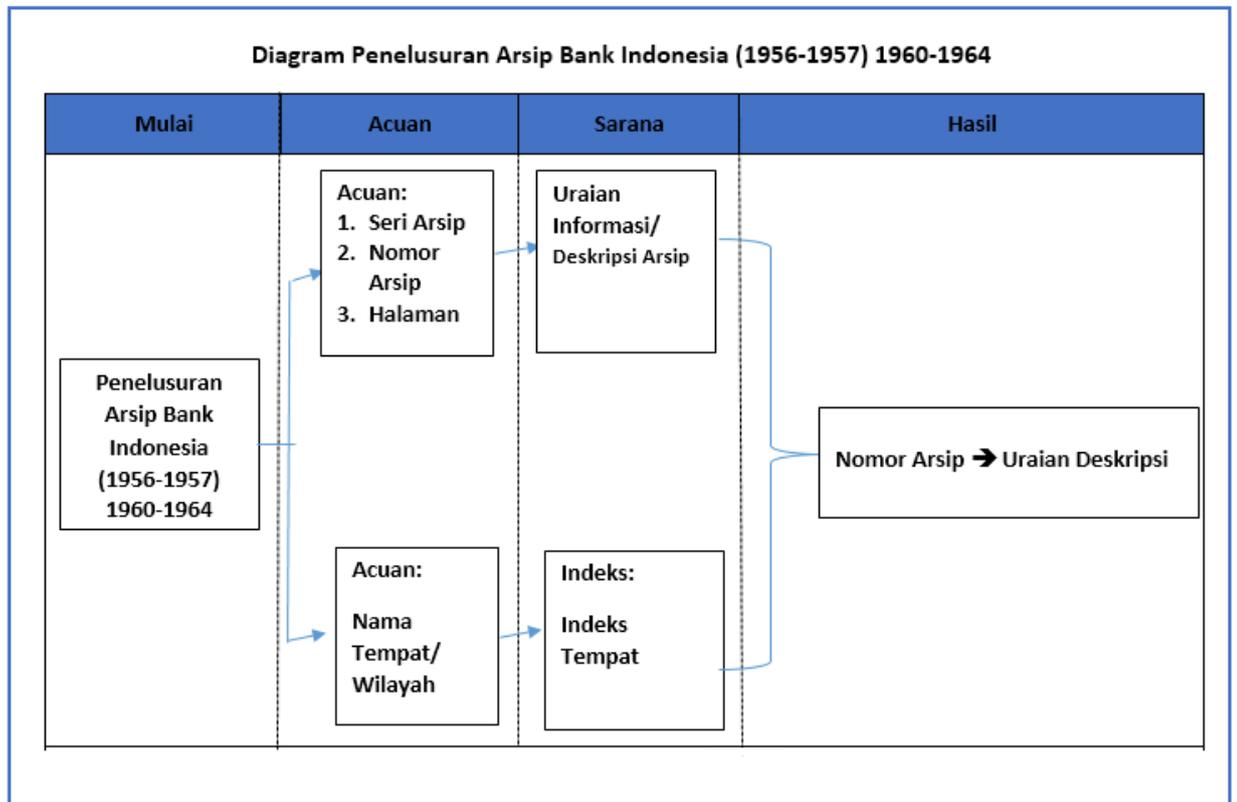
Contoh:

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Jakarta, Inventaris Arsip Bank Indonesia (1956-1957) 1960-1964, Nomor Inventaris: 1.

Atau:

ANRI, Bank BI (1956-1957) 1960-1964, Nomor Inventaris 1.

Diagram Penelusuran Arsip Bank Indonesia (1956-1957) 1960-1964



DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.

Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis.

Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Arsip Nasional Republik Indonesia.

Buku

Djiwandono, J. Soedradjad, dkk, *Sejarah Bank Indonesia Periode I: 1945 – 1959*, Jakarta: Bank Indonesia, 2005.

Djiwandono, J. Soedradjad, dkk, *Sejarah Bank Indonesia Periode II: 1959 – 1966*, Jakarta: Bank Indonesia, 2005.

Tim Penulis LP3ES (1995), *Bank Indonesia: Dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995.

Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (2003), *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*.

Website

bi.go.id

II. Uraian Deskripsi Arsip

A Rekening Koran

1- 145 **145 bundel**

Seri rekening koran merupakan kumpulan laporan pembukuan rekening koran dari berbagai kantor cabang Bank Indonesia dan kantor pusat Jakarta, 1956 - 1964.

1 Rekening Koran Kantor Cabang Ambon

1-11 **11 bundel**

- 1 15 Februari 1956 - 30 Maret 1957
- 2 30 April 1956 - 31 Desember 1956
- 3 1 Januari 1960 - 30 Juni 1960
- 4 1 Januari 1960 - 30 Juni 1960
- 5 1 April 1960 - 31 Maret 1962
- 6 1 Januari 1961 - 31 Desember 1961
- 7 1 Januari 1961 - 31 Desember 1962
- 8 1 Januari 1961 - 31 Desember 1962
- 9 1 April 1962 - 31 Maret 1964
- 10 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
- 11 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963

2 Rekening Koran Kantor Cabang Ampenan

12-20 **9 bundel**

- 12 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
- 13 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
- 14 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
- 15 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
- 16 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
- 17 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
- 18 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
- 19 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963

20 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

3 Rekening Koran Kantor Cabang Bandung

21-34

14 bundel

21 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
22 1 April 1963 - 25 Oktober 1963
23 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
24 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
25 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
26 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
27 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
28 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
29 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
30 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
31 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
32 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
33 1 Juli 1963 - 30 Juni 1964
34 26 Oktober 1963 - 31 Maret 1964

4 Rekening Koran Kantor Cabang Banjarmasin

35-37

3 bundel

35 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
36 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
37 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963

5 Rekening Koran Kantor Cabang Cirebon

38

1 bundel

38 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

6 Rekening Koran Kantor Pusat Jakarta

39-41

3 bundel

39 31 Januari 1961 - 30 Juni 1961
40 1 April 1961 - 31 Maret 1962
41 1 Januari 1962 – 30 Juni 1962

7 Rekening Koran Kantor Cabang Jayapura

42-53

12 bundel

42 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
43 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
44 20 April 1963 - 31 Desember 1963
45 1 Mei 1963 - 31 Desember 1963
46 1 Mei 1963 - 3 April 1964
47 1 Mei 1963 - 31 Oktober 1964
48 13 Mei 1963 - 28 Desember 1963
49 14 Mei 1963 - 18 Desember 1963
50 16 Mei 1963 - 30 Desember 1963
51 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
52 1 Januari 1964 - 31 Maret 1964
53 1 Januari 1964 - 30 Desember 1964

8 Rekening Koran Kantor Cabang Jember

54-58

5 bundel

54 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
55 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
56 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
57 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
58 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

9 Rekening Koran Kantor Cabang Kediri

59-68

10 bundel

59	1 Januari 1962 - 30 Juni 1962
60	1 Juli 1962 - 31 Desember 1962
61	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
62	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
63	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
64	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
65	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
66	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
67	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
68	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

10 Rekening Koran Kantor Cabang Malang

69

1 bundel

69	1 Januari 1962 - 31 Desember 1962
----	-----------------------------------

11 Rekening Koran Kantor Cabang Manado

70-76

7 bundel

70	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
71	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
72	1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
73	14 Januari 1963 - 31 Desember 1963
74	1 April 1963 - 31 Maret 1964
75	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
76	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

12 Rekening Koran Kantor Cabang Medan

77-78

2 bundel

77 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963

78 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

13 Rekening Koran Kantor Cabang Padang

79-86

8 bundel

79 1 Juni 1962 - 31 Desember 1962

80 29 Desember 1962 - 29 November 1963

81 1 Januari 1963 - 31 Oktober 1963

82 1 Januari 1963 - 31 Desember 1963

83 31 Januari 1963 - 31 Desember 1963

84 1 Juli 1963 - 30 September 1963

85 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

86 1 Oktober 1963 - 31 Desember 1963

14 Rekening Koran Kantor Cabang Palembang

87-95

9 bundel

87 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963

88 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963

89 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963

90 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963

91 1 Januari 1963 - 30 Juni 1963

92 1 Januari 1963 - 31 Oktober 1963

93 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

94 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

95 1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

15 Rekening Koran Kantor Cabang Pontianak

96-106

11 bundel

96	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
97	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
98	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
99	1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
100	3 Maret 1963 - 3 April 1963
101	1 April 1963 - 27 Maret 1964
102	1 Juli 1963 - 31 Juli 1963
103	1 Juli 1963 - 31 Juli 1963
104	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
105	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
106	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

16 Rekening Koran Kantor Cabang Semarang

107-132

25 bundel

107	1 Januari 1961 - 31 Desember 1962
108	1 Juli 1961 - 31 Desember 1961
109	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
110	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
111	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
112	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
113	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
114	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
115	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
116	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
117	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
118	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
119	1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
120	1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
121	1 Januari 1963 - 31 Desember 1963

122	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
123	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
124	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
125	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
126	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
127	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
128	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
129	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
130	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
131	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963

17 Rekening Koran Kantor Cabang Ujung Pandang

132- 144

13 bundel

132	1 Januari 1961 - 30 Juni 1961
133	1 Januari 1961 - 30 Juni 1961
134	1 Januari 1961 - 30 Juni 1962
135	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
136	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
137	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
138	1 Januari 1963 - 30 Juni 1963
139	1 April 1963 - 25 Maret 1964
140	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
141	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
142	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
143	1 Juli 1963 - 31 Desember 1963
144	1 Juli 1963 - 30 Juni 1964

18 Rekening Koran Kantor Cabang Yogyakarta

145

1 bundel

145	1 Januari 1963 - 31 Desember 1963
-----	-----------------------------------

B Warkat Akunting

146 – 433 **288 bundel**

Seri warkat akunting merupakan kumpulan *item*, dokumen instrumen perbankan, antara lain: cek, *overbooking*, *setoran tunai*, *kuitansi*, dan lain-lain yang menggambarkan dana yang belum diterima; kertas berisi keterangan mengenai suatu peristiwa untuk dipakai sebagai bukti, 1962 - 1964

1 Warkat Kantor Cabang Ambon

146 **1 bundel**

146 17 Januari 1962 - 28 Februari 1962

2 Warkat Kantor Cabang Ampenan

147 **2 bundel**

147 2 Mei 1961 - 15 Mei 1961

3 Warkat Kantor Cabang Bandung

148-160 **13 bundel**

148 1 Januari 1962 - 13 Januari 1962

149 1 Februari 1962 - 14 Februari 1962

150 15 Februari 1962 - 28 Februari 1962

151 1 Maret 1962 - 14 Maret 1962

152 27 Maret 1962 - 31 Maret 1962

153 2 April 1962 - 12 April 1962

154 13 April 1962 - 27 April 1962

155 24 April 1962 - 30 Mei 1962

156 2 Mei 1962 - 12 Mei 1962

157 15 Mei 1962 - 23 Mei 1962

158 1 Juni 1962 - 15 Juni 1962

159 16 Juni 1962 - 30 Juni 1962

160 21 November 1962 - 30 November 1962

4 Warkat Kantor Cabang Banjarmasin

161-163

3 bundel

- 161 1 Maret 1962 - 31 Maret 1962
- 162 1 Desember 1962 - 29 Desember 1962
- 163 1 Maret 1963 - 30 Maret 1963

5 Warkat Kantor Cabang Cirebon

164-207

44 bundel

- 164 2 Januari 1962 - 31 Januari 1962
- 165 1 Februari 1962 - 28 Februari 1962
- 166 1 Februari 1962 - 28 Februari 1962
- 167 26 Februari 1962 - 31 Maret 1962
- 168 27 Februari 1962 - 31 Maret 1962
- 169 31 Maret 1962 - 30 April 1962
- 170 2 Mei 1962 - 30 Mei 1962
- 171 2 Mei 1962 - 30 Mei 1962
- 172 29 Mei 1962 - 30 Juni 1962
- 173 2 Juni 1962 - 30 Juni 1962
- 174 1 Juli 1962 - 31 Juli 1962
- 175 2 Juli 1962 - 31 Juli 1962
- 176 1 Agustus 1962 - 8 Agustus 1962
- 177 1 Agustus 1962 - 30 Agustus 1962
- 178 9 Agustus 1962 - 22 Agustus 1962
- 179 15 Agustus 1962 - 31 Agustus 1962
- 180 1 September 1962 - 29 September 1962
- 181 4 September 1962 - 12 September 1962
- 182 4 September 1962 - 21 September 1962
- 183 13 September 1962 - 21 September 1962
- 184 1 Oktober 1962 - 6 Oktober 1962
- 185 1 Oktober 1962 - 31 Oktober 1962
- 186 6 Oktober 1962 - 13 Oktober 1962
- 187 13 Oktober 1962 - 22 Oktober 1962
- 188 23 Oktober 1962 - 31 Oktober 1962

189	31 Oktober 1962 - 30 November 1962
190	1 November 1962 - 9 November 1962
191	5 November 1962 - 12 November 1962
192	12 November 1962 - 19 November 1962
193	19 November 1962 - 28 November 1962
194	28 November 1962 - 30 November 1962
195	1 Desember 1962 - 7 Desember 1962
196	1 Desember 1962 - 29 Desember 1962
197	7 Desember 1962 - 14 Desember 1962
198	14 Desember 1962 - 22 Desember 1962
199	22 Desember 1962 - 29 Desember 1963
200	2 Januari 1963 - 7 Januari 1963
201	7 Januari 1963 - 15 Januari 1963
202	15 Januari 1963 - 23 Januari 1963
203	16 Januari 1963 - 31 Januari 1963
204	21 Januari 1963 - 31 Januari 1963
205	30 Januari 1963 - 28 Februari 1963
206	1 Maret 1963 - 29 Maret 1963
207	1 Maret 1963 - 31 Maret 1963

6 Warkat Kantor Pusat Jakarta

208-225

18 bundel

208	3 Januari 1961 - 30 Januari 1961
209	3 Januari 1961 - 29 Desember 1961
210	3 Januari 1961 - 30 Desember 1961
211	30 Januari 1961 - 31 Januari 1961 dan 5 Februari 1963
212	1 Juni 1962 - 31 Agustus 1962
213	1 Juli 1961 - 12 Juni 1962
214	30 Oktober 1961 - 14 Maret 1962
215	11 Desember 1961 - 16 Januari 1962
216	2 Januari 1962 - 28 Februari 1962
217	15 Januari 1962 - 31 Juli 1962
218	1 Maret 1962 - 31 Maret 1962

219	2 April 1962 - 30 April 1962
220	2 Mei 1962 - 31 Oktober 1962
221	13 Juni 1962 - 14 Maret 1963
222	1 Agustus 1962 - 20 Maret 1963
223	1 September 1962 - 30 Oktober 1962
224	1 November 1962 - 29 Maret 1963
225	1 November 1962 - 30 Maret 1963

7 Warkat Kantor Cabang Jayapura

226-227

2 bundel

226	14 Maret 1962 - 26 April 1962
227	4 Maret 1962 - 26 April 1962

8 Warkat Kantor Cabang Jember

228-242

15 bundel

228	1 Januari 1961 - 31 Januari 1961
229	1 Maret 1962 - 31 Maret 1962
230	1 Maret 1962 - 31 Maret 1962
231	1 Maret 1962 - 31 Maret 1962
232	1 April 1962 - 30 April 1962
233	1 April 1962 - 30 Juni 1962
234	2 Mei 1962 - 31 Mei 1962
235	2 Januari 1963 - 31 Januari 1963
236	2 Januari 1963 - 31 Januari 1963
237	1 Februari 1963 - 28 Februari 1963
238	1 Februari 1963 - 28 Februari 1963
239	1 Februari 1963 - 28 Februari 1963
240	1 Maret 1963 - 31 Maret 1963
241	1 Maret 1963 - 31 Maret 1963
242	1 Maret 1963 - 31 Maret 1963

9 Warkat Kantor Cabang Kediri

243-250

8 bundel

243	1 April 1960 - 30 April 1960
244	1 Mei 1960 – 31 Mei 1960
245	1 Juli 1960 - 31 Juli 1960
246	1 Januari 1962 - 31 Desember 1962
247	2 April 1962 - 30 April 1962
248	1 Juni 1962 - 30 Juni 1962
249	1 Oktober 1962 - 31 Oktober 1962
250	1 Maret 1963 - 31 Maret 1963

10 Warkat Kantor Cabang Malang

251-264

14 bundel

251	3 Januari 1961 - 30 Desember 1961
252	16 Januari 1961 - 31 Januari 1961
253	16 Februari 1961 - 28 Februari 1961
254	14 Maret 1961 - 11 Desember 1962
255	2 Januari 1962 - 15 Januari 1962
256	16 Januari 1962 - 31 Januari 1962
257	16 Februari 1962 - 28 Februari 1962
258	16 Februari 1962 - 28 Februari 1962
259	16 Februari 1962 - 28 Februari 1962
260	1 Maret 1962 - 16 Maret 1962
261	2 April 1962 - 14 April 1962
262	16 Juni 1962 - 30 Juni 1962
263	16 Juli 1962 - 31 Juli 1962
264	17 Desember 1962 - 29 Desember 1962

11 Warkat Kantor Cabang Manado

265-266

2 bundel

265	2 Januari 1962 - 21 Maret 1963
266	17 April 1962 - 9 Februari 1963

12 Warkat Kantor Cabang Medan

267-293

27 bundel

267	6 Desember 1961 - 15 Desember 1961
268	24 Januari 1962 - 31 Januari 1962
269	9 Februari 1962 - 15 Februari 1962
271	2 April 1962 - 9 April 1962
272	2 April 1962 - 16 April 1962
273	2 Mei 1962 - 8 Mei 1962
274	10 Mei 1962 - 19 Mei 1962
275	1 Juni 1962 - 9 Juni 1962
276	12 Juni 1962 - 19 Juni 1962
277	18 Juni 1962 - 30 Juni 1962
278	2 Juli 1962 - 14 Juli 1962
279	16 Juli 1962 - 31 Juli 1962
280	16 Juli 1962 - 31 Juli 1962
281	1 Agustus 1962 - 9 Agustus 1962
282	1 Agustus 1962 - 15 Agustus 1962
283	18 Agustus 1962 - 31 Agustus 1962
284	1 Oktober 1962 - 15 Oktober 1962
285	13 Oktober 1962 - 25 Oktober 1962
286	1 Desember 1962 - 13 Desember 1962
287	1 Desember 1962 - 15 Desember 1962
270	14 Desember 1962 - 29 Desember 1962
288	2 Januari 1963 - 15 Januari 1963
289	6 Januari 1963 - 31 Januari 1963
290	1 Februari 1963 - 28 Februari 1963
291	1 Maret 1963 - 15 Maret 1963
292	1 Maret 1963 - 22 Maret 1963
293	16 Maret 1963 - 27 Maret 1963

13 Warkat Kantor Cabang Padang

294-327

34 bundel

294	1 April 1960 - 30 April 1960
-----	------------------------------

295 1 Desember 1960 - 30 Desember 1960
296 2 Januari 1962 - 31 Januari 1962
297 1 Februari 1962 - 17 Februari 1962
298 1 Februari 1962 - 28 Februari 1962
299 1 Februari 1962 - 28 Februari 1962
300 19 Februari 1962 - 5 Maret 1962
301 1 Maret 1962 - 31 Maret 1962
302 1 Maret 1962 - 31 Maret 1962
303 2 April 1962 - 30 April 1962
304 2 April 1962 - 30 April 1962
305 2 April 1962 - 30 April 1962
306 2 Mei 1962 - 30 Mei 1962
307 2 Mei 1962 - 30 Mei 1962
308 1 Juni 1962 - 30 Juni 1962
309 2 Juni 1962 - 30 Juni 1962
310 2 Juli 1962 - 31 Juli 1962
311 2 Juli 1962 - 31 Juli 1962
312 1 Agustus 1962 - 31 Agustus 1962
313 2 Agustus 1962 - 31 Agustus 1962
314 1 September 1962 - 29 September 1962
315 1 September 1962 - 29 September 1962
316 1 Oktober 1962 - 31 Oktober 1962
317 1 Oktober 1962 - 31 Oktober 1962
318 1 November 1962 - 30 November 1962
319 1 November 1962 - 30 November 1962
320 1 Desember 1962 - 29 Desember 1962
321 1 Desember 1962 - 30 Desember 1962
322 2 Januari 1963 - 31 Januari 1963
323 2 Januari 1963 - 31 Januari 1963
324 1 Februari 1963 - 28 Februari 1963
325 1 Februari 1963 - 28 Februari 1963
326 1 Maret 1963 - 28 Maret 1963
327 1 Maret 1963 - 30 Maret 1963

14 Warkat Kantor Cabang Palembang

328-359

32 bundel

328	11 Oktober 1960 - 27 Oktober 1960
329	6 Maret 1962 - 26 Maret 1962
330	27 Maret 1962 - 10 April 1962
331	24 April 1962 - 5 Mei 1962
332	2 Mei 1962 - 18 Mei 1962
333	7 Mei 1962 - 23 Mei 1962
334	19 Mei 1962 - 6 Juni 1962
335	26 Juni 1962 - 12 Juli 1962
336	28 Juni 1962 - 17 Juli 1962
337	30 Juni 1962 - 18 Juli 1962
338	13 Juli 1962 - 31 Juli 1962
339	18 Juli 1962 - 3 Agustus 1962
340	19 Juli 1962 - 11 Agustus 1962
341	1 Agustus 1962 - 23 Agustus 1962
342	24 Agustus 1962 - 13 September 1962
343	24 Agustus 1962 - 14 September 1962
344	1 September 1962 - 21 September 1962
345	14 September 1962 - 6 Oktober 1962
346	15 September 1962 - 3 Oktober 1962
347	22 September 1962 - 9 Oktober 1962
348	4 Oktober 1962 - 25 Oktober 1962
349	10 Oktober 1962 - 2 November 1962
350	31 Oktober 1962 - 17 November 1962
351	19 November 1962 - 30 November 1962
352	21 November 1962 - 3 Desember 1962
353	1 Desember 1962 - 13 Desember 1962
354	4 Desember 1962 - 17 Desember 1962
355	14 Desember 1962 - 24 Desember 1962
356	18 Desember 1962 - 2 Januari 1963
357	5 Januari 1963 - 28 Januari 1963
358	17 Januari 1963 - 5 Februari 1963
359	1 Maret 1963 - 19 Maret 1963

15 Warkat Kantor Cabang Pontianak

360-373

14 bundel

- 360 18 Mei 1961 - 5 Juni 1961
- 361 8 Februari 1962 - 2 Maret 1962
- 362 29 Mei 1962 - 20 Juni 1962
- 363 10 Agustus 1962 - 4 September 1962
- 364 21 Agustus 1962 - 22 Oktober 1962
- 365 16 Oktober 1962 - 5 November 1962
- 366 23 November 1962 - 12 Desember 1962
- 367 12 Desember 1962 - 28 Desember 1962
- 368 14 Desember 1962 - 2 Januari 1963
- 370 29 Desember 1962 - 29 Januari 1963
- 371 15 Februari 1963 - 5 Maret 1963
- 372 23 Februari 1963 - 16 Maret 1963
- 373 23 Maret 1963 - 30 Maret 1963
- 369 21 Desember 1963 - 16 Februari 1963

16 Warkat Kantor Cabang Semarang

374-388

15 bundel

- 374 2 Januari 1962 - 15 Januari 1963
- 375 17 April 1962 - 30 April 1962
- 376 16 Mei 1962 - 30 Mei 1962
- 377 16 Juni 1962 - 30 Juni 1962
- 378 2 Juli 1962 - 16 Juli 1962
- 379 17 Juli 1962 - 31 Juli 1962
- 380 1 September 1962 - 14 September 1962
- 381 15 September 1962 - 29 September 1962
- 382 1 Oktober 1962 - 15 Oktober 1962
- 383 16 Oktober 1962 - 31 Oktober 1962
- 384 16 November 1962 - 30 November 1962
- 385 14 Desember 1962 - 20 Desember 1962
- 386 1 Februari 1963 - 14 Februari 1963
- 387 1 Februari 1963 - 15 Maret 1963

388 15 Februari 1963 - 28 Februari 1963

17 Warkat Kantor Cabang Surabaya

389-402

14 bundel

389 1 Januari 1961 - 31 Januari 1961
390 2 Januari 1961 - 14 Januari 1961
391 1 Juni 1961 - 15 Juni 1961
392 1 Juni 1962 - 15 Juni 1962
393 1 Juni 1962 - 15 Juni 1962
394 30 Juni 1962 - 18 Juli 1962
395 2 Juli 1962 - 14 Juli 1962
396 1 Oktober 1962 - 31 Oktober 1962
397 16 Desember 1962 - 28 Desember 1962
398 1 Maret 1963 - 15 Maret 1963
399 1 Maret 1963 - 15 Maret 1963
400 16 Maret 1963 - 31 Maret 1963
401 16 Maret 1963 - 31 Maret 1963
402 1 Desember 1963 - 15 Desember 1963

18 Warkat Kantor Cabang Ujung Pandang

403-405

3 bundel

403 15 Januari 1962 - 31 Januari 1962
404 1 April 1962 - 31 Maret 1963
405 1 April 1962 - 31 Maret 1963

19 Warkat Kantor Cabang Yogyakarta

406-433

28 bundel

406 2 April 1962 - 30 April 1962
407 11 April 1962 - 18 April 1962
408 19 April 1962 - 30 April 1962
409 2 Mei 1962 - 10 Mei 1962
410 2 Mei 1962 - 30 Mei 1962

411	11 Mei 1962 - 21 Mei 1962
412	22 Mei 1962 - 30 Mei 1962
413	1 Juni 1962 - 12 Juni 1962
414	1 Juni 1962 - 30 Juni 1962
415	5 Juni 1962 - 21 Juni 1962
416	22 Juni 1962 - 30 Juni 1962
417	2 Juli 1962 - 10 Juli 1962
418	11 Juli 1962 - 23 Juli 1962
419	24 Juli 1962 - 31 Juli 1962
420	1 Agustus 1962 - 10 Agustus 1962
421	1 Agustus 1962 - 31 Agustus 1962
422	11 Agustus 1962 - 23 Agustus 1962
423	24 Agustus 1962 - 31 Agustus 1962
424	1 September 1962 - 16 September 1962
425	1 September 1962 - 20 September 1962
426	1 September 1962 - 29 September 1962
427	21 September 1962 - 29 September 1962
428	1 Oktober 1962 - 10 Oktober 1962
429	1 November 1962 - 10 November 1962
430	1 Desember 1962 - 29 Desember 1962
431	2 Januari 1963 - 31 Januari 1963
432	1 Februari 1963 - 28 Februari 1963
433	1 Maret 1963 - 30 Maret 1963

C 434-435 Buku Besar 2 bundel

Seri buku besar merupakan kumpulan laporan pembukuan buku besar dari Bank Indonesia dari tahun 1960-1962.

434	1 April 1960 - 31 Maret 1961
435	1 Juli - 31 Desember 1962

436 Jurnal Rekening Buku Besar Bank Indonesia Cabang Surabaya, tahun buku ke-10.

1 September 1962 - 29 September 1962

437 Jurnal kas, 2 April 1962 - 29 Juni 1962.

III. INDEKS

	Halaman
Ambon	1; 8
Ampenan	1; 8
Bandung	2; 8
Banjarmasin	2; 9
Cirebon	2; 9
Jakarta	3; 10
Jayapura	3; 11
Jember	3; 11
Kediri	3; 11
Malang	4; 12
Manado	4; 12
Medan	5; 13
Padang	5; 13
Palembang	5; 15
Pontianak	6; 16
Semarang	6; 16
Surabaya	17
Ujung Pandang	7; 17
Yogyakarta	7; 17

IV. PENUTUP

Dengan disusunnya Inventaris Arsip Bank Indonesia (1956-1957) 1960-1964, maka Arsip Bank Indonesia (1956-1957) 1960-1964 yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) saat ini dapat diakses dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan pelayanan publik.

Inventaris arsip ini disusun melalui proses kerja pengolahan arsip statis dengan memegang teguh azas dan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional Aparatur Pemerintah (SOP-AP) pengolahan arsip statis dengan tahapan kerja yang tepat.

Semoga Inventaris Arsip Bank Indonesia (1956-1957) 1960-1964 dapat membantu pengguna arsip dalam mencari arsip statis Bank Indonesia yang tersimpan di ANRI.